

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan seorang murid dapatlah mencapai puncaknya secara efektif lewat keberadaan minat belajar yang muncul dari seorang murid. Minat belajar serta juga tingkat konsentrasi selama prosedur pembelajaran memperoleh peran krusial, yang dipengaruhi oleh pendekatan serta juga metode pengajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik mata pelajaran di lingkungan sekolah (Hamdu & Agustina, 2011). Adanya minat belajar yang tinggi tidaklah hanya mengembangkan partisipasi seorang murid didalam pembelajaran, tetapi juga memberikan dorongan positif terhadap pemahaman serta juga penerimaan materi pelajaran.

Pentingnya peran tenaga pendidik didalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik serta juga relevan dengan kebutuhan seorang murid tidaklah dapatlah diabaikan. Dengan menerapkan metode serta juga metode pengajaran yang inovatif, tenaga pendidik dapatlah menciptakan suasana kelas yang memotivasi seorang murid untuk aktif terlibat serta juga menyelami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, keberagaman didalam pendekatan pembelajaran dapatlah memicu minat seorang murid, dikarenakan setiap individu memperoleh gaya belajar yang berbeda-beda.

Penting juga untuk diingat bahwasanya minat belajar tidaklah hanya terkait dengan materi pelajaran itu sendiri, tetapi juga dengan keterlibatan seorang murid didalam prosedur belajar mengajar. Oleh dikarenakan itu, tenaga pendidik dapatlah mengembangkan minat belajar seorang murid dengan mengintegrasikan elemen-elemen menarik, aplikasi dunia nyata, serta juga pendekatan interaktif ke didalam pembelajaran sehari-hari mereka.

Pengembangan minat belajar seorang murid melibatkan perencanaan pembelajaran yang matang, penyesuaian terhadap gaya belajar seorang murid, serta juga penggunaan metode evaluasi yang memotivasi. tenaga pendidik yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam seorang murid dengan cara ini dapatlah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan seorang murid mencapai prestasi optimalnya. Oleh dikarenakan itu, perhatian terhadap minat belajar seorang murid menjadi elemen integral didalam upaya mengembangkan mutu pendidikan di setiap institusi.

Metode pembelajaran yang umumnya diterapkan oleh guru-guru di sekolah, terutama di kelas, ialah metode pembelajaran langsung. Namun, berlandaskan hasil observasi di UPTD SMPN 10 Takari pada tenaga pendidik Mata Pelajaran Matematika kelas VIII, terlihat bahwasanya masih banyak tenaga pendidik yang tetap menerapkan pola pembelajaran langsung. Sayangnya, penerapan metode ini terkait dengan rendahnya prestasi belajar seorang murid.

Pola pembelajaran langsung, yang cenderung berpusat pada peran tenaga pendidik sebagai penyampai informasi utama, dapatlah mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif seorang murid didalam prosedur pembelajaran. Pengamatan ini membuktikan bahwasanya pendekatan tersebut mungkin tidaklah secara efektif merangsang minat belajar seorang murid, serta juga pada gilirannya, dapatlah menyebabkan pemahaman konsep matematika menjadi kurang memadai.

Adanya rendahnya prestasi belajar seorang murid dapatlah dipahami sebagai hasil dari kurangnya interaktifitas didalam pembelajaran. Pola pembelajaran yang lebih berpusat pada tenaga pendidik mungkin membatasi ruang bagi seorang murid untuk mengembangkan keterampilan kritis, berpikir kreatif, serta juga berpartisipasi aktif didalam prosedur belajar.

Maka dari itu, mempertimbangkan variasi didalam metode pembelajaran serta juga mengintegrasikan pendekatan yang lebih berorientasi pada seorang murid dapatlah menjadi langkah yang produktif. Metode pembelajaran yang mempromosikan partisipasi aktif, diskusi regu, serta juga pemecahan masalah bersama dapatlah membantu mengembangkan minat belajar seorang murid. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dapatlah menjadi kunci untuk mengembangkan prestasi belajar seorang murid didalam mata pelajaran Matematika.

Penerapan metode pembelajaran langsung, yang cenderung menempatkan tenaga pendidik sebagai pusat penyampaian informasi, dapatlah menyebabkan seorang murid menjadi pasif didalam kegiatan belajar. Kondisi ini dapatlah mempengaruhi rendahnya minat belajar serta juga prestasi belajar seorang murid, seperti yang dinyatakan oleh Zaini serta juga Marsigit (2014). didalam konteks ini, seorang murid mungkin kurang terlibat secara aktif didalam prosedur pembelajaran dikarenakan fokus utama pada pengajaran yang bersifat satu arah dari tenaga pendidik ke seorang murid.

Rendahnya minat belajar serta juga prestasi belajar seorang murid yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran langsung juga ditemukan oleh temuan Ruhlessin et al., (2019). Studi tersebut melaporkan bahwasanya metode pembelajaran langsung tidaklah efektif didalam mengembangkan prestasi belajar seorang murid. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya interaktifitas didalam pembelajaran, di mana seorang murid memperoleh keterbatasan didalam mengembangkan pemahaman yang mendalam serta juga keterampilan kritis.

Dalam menghadapi temuan-temuan tersebut, pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif serta juga berpusat pada seorang murid mungkin perlu dipertimbangkan. Pendekatan yang melibatkan seorang murid secara aktif didalam prosedur pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi regu, ataupun penggunaan

teknologi pendidikan, dapatlah mengembangkan minat belajar serta juga secara positif memengaruhi prestasi belajar seorang murid. Oleh dikarenakan itu, perlu adanya refleksi serta juga penyesuaian terhadap metode pengajaran yang dipergunakan agar dapatlah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis serta juga menarik bagi seorang murid. Integrasi berbagai pendekatan pembelajaran yang memperkuat partisipasi seorang murid dapatlah menjadi langkah penting untuk mengembangkan minat serta juga prestasi belajar didalam konteks pembelajaran matematika ataupun bidang studi lainnya.

Pembelajaran yang efektif secara umum dapatlah diidentifikasi lewat interaksi yang dinamis antara guru, seorang murid, serta juga berbagai sumber belajar yang ada. Interaksi ini menjadi kunci didalam merangsang terjadinya prosedur belajar yang berarti serta juga bermakna. Sebuah pembelajaran yang dikelola dengan baik memperoleh potensi untuk memberikan hasil yang positif, seperti penguasaan pengetahuan serta juga keterampilan, serta juga pengembangan karakter seorang murid (Ratumanan, 2015).

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif didalam mengembangkan minat serta juga prestasi belajar seorang murid ialah metode pembelajaran kooperatif tipe "two stay two stray". Metode ini menekankan pada kerja sama serta juga interaksi antar seorang murid didalam regu. didalam konteks ini, dua seorang murid tetap bekerja bersama (two stay), sementara dua seorang murid lainnya bebas berpindah ke regu lain (two stray). Pendekatan ini merangsang keterlibatan aktif seorang murid, memungkinkan mereka untuk saling belajar serta juga mendiskusikan konsep-konsep pelajaran dengan teman sekelasnya.

Metode pembelajaran kooperatif seperti "two stay two stray" tidaklah hanya mendukung penguasaan materi, tetapi juga mempromosikan perkembangan

keterampilan sosial, komunikasi, serta juga pemecahan masalah. Dengan mendorong kerjasama serta juga pertukaran ide di antara seorang murid, metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta juga memberdayakan, yang dapatlah berkontribusi pada peningkatan minat serta juga prestasi belajar. Penting untuk mencatat bahwasanya setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan serta juga konteks kelas tertentu. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapatlah membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta juga mendalam bagi seorang murid, yang pada gilirannya dapatlah mengembangkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Metode pembelajaran kooperatif tipe "two stay two stray" menjadi suatu strategi pembelajaran di kelas yang kerap diadopsi oleh tenaga pendidik mata pelajaran. Pendekatan ini menekankan pada kerja sama didalam regu kecil, memungkinkan seorang murid untuk bekerja bersama didalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memfasilitasi interaksi antar seorang murid, metode ini tidaklah hanya mengembangkan kemampuan seorang murid didalam memahami materi pelajaran tetapi juga memberikan dampak positif berupa pengembangan rasa kepedulian terhadap sesama teman (Yusnita & Febriyanti, 2018).

Hasil temuan oleh Wahyuni serta juga Munthe (2014) membuktikan bahwasanya setelah menerapkan metode kooperatif tipe "two stay two stray," aktivitas belajar seorang murid dapatlah dikategorikan sebagai amat baik sebesar 28,50%, baik sebesar 46,42%, serta juga cukup baik sebesar 25,00%. Hal ini mengindikasikan bahwasanya pendekatan pembelajaran ini dapatlah merangsang keterlibatan seorang murid secara efektif didalam prosedur belajar. Rata-rata, seorang murid yang aktif didalam kegiatan belajar tersebut mendemonstrasikan hasil belajar yang lebih tinggi

dibandingkan dengan seorang murid yang kurang aktif, membuktikan bahwasanya metode ini mampu mengembangkan partisipasi serta juga pemahaman seorang murid.

Dalam konteks hasil pembelajaran matematika, Alfitri serta juga Setiani (2018) menyatakan bahwasanya tenaga pendidik dapatlah mencapai peningkatan signifikan didalam hasil belajar seorang murid dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe "two stay two stray." Hasil temuan mereka membuktikan bahwasanya metode ini efektif didalam mengembangkan pencapaian akademis seorang murid di bidang matematika. Kesuksesan ini diduga berkaitan erat dengan kemampuan metode ini didalam merangsang kerja sama, diskusi, serta juga pemecahan masalah regu, yang secara kolektif dapatlah memperkaya pengalaman belajar seorang murid.

Oleh dikarenakan itu, bukti-bukti ini menyoroti potensi metode pembelajaran kooperatif tipe "two stay two stray" sebagai suatu alat yang efektif didalam mengembangkan interaksi seorang murid, minat belajar, serta juga hasil pembelajaran, terutama didalam konteks pembelajaran matematika.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe "two stay two stray" membawa dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar seorang murid. Temuan oleh Putri et al. (2020) membuktikan bahwasanya lebih dari ataupun sama dengan 79% seorang murid memperoleh hasil belajar seorang murid yang optimal selama kegiatan belajar ketika metode ini diimplementasikan. Ini membuktikan bahwasanya metode pembelajaran kooperatif ini dapatlah secara efektif mengembangkan pencapaian akademis seorang murid.

Sejalan dengan temuan tersebut, temuan oleh Yusnita & Febriyanti (2018) yang diimplementasikan di MTsN 12 Jombang pada tahun ajaran 2017/2018 juga menegaskan bahwasanya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe "Two Stay Two Stray" didalam prosedur pembelajaran matematika memberikan kontribusi positif

terhadap hasil belajar seorang murid. Hasil temuan mereka membuktikan peningkatan yang nyata didalam pencapaian belajar matematika seorang murid setelah menerapkan metode ini, mencerminkan keefektifan strategi pembelajaran ini didalam konteks pengajaran matematika di tingkat sekolah menengah.

Keberhasilan metode pembelajaran kooperatif tipe "two stay two stray" didalam mengembangkan hasil belajar seorang murid dapatlah dipahami lewat fokusnya pada kerjasama antar seorang murid, diskusi regu, serta juga pemecahan masalah bersama. Dengan merangsang partisipasi aktif seorang murid serta juga mempromosikan keterlibatan mereka didalam prosedur belajar, metode ini memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta juga pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dengan demikian, temuan dari temuan-temuan ini memberikan dukungan kuat untuk penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe "two stay two stray" sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan hasil belajar seorang murid didalam pembelajaran matematika.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sejauh ini belum ada pengujian serta juga penerapan oleh tenaga pendidik di UPTD SMPN 10 Takari, Kabupaten Kupang. Oleh sebab itu, penulis memperoleh daya tarik untuk mengimplementasikan kajian ataupun penelitian dengan topik "Pengaruh Metode Kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap prestasi belajar matematika seorang murid SMP".

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh metode kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap prestasi belajar matematika seorang murid SMP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh metode kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap prestasi belajar matematika seorang murid SMP.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil temuan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi seorang murid

Menumbuhkan sikap kerja sama, menghargai didalam mengembangkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Mengembangkan strategi didalam mengembangkan minat serta juga prestasi belajar seorang murid.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengamalan didalam penyelesaian permasalahan peningkatan kualitas sumber daya manusia.